

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 18 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ANA KARMILA**

**NPM: 1311030065**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 18 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. M. Muhassin, M. Hum**  
**Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 18 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**  
**Ana Karmila**

Manajemen kelas merupakan substansi penting dalam kompetensi professional guru. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pergeseran paradigma pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya. Berdasarkan hasil prasurvey di SMPN 18 Bandar Lampung bahwa ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan, yaitu: pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan penempatan peserta didik. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan mengambil latar belakang SMPN 18 Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah empat guru PAI dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru dan calon guru akan pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung adalah: (a) pengaturan peserta didik (b) pengaturan fasilitas. (2) faktor penghambat manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung adalah (a) faktor siswa yaitu kekurangsaadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, dan (b) faktor fasilitas yaitu kurangnya alat media, seperti LCD, buku, dan alat peraga.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran. Pendidikan PAI*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 18  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Ana Karmila  
NPM : 1311030065  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. M. Muhassin, M.Hum  
NIP. 197708182008011012**

**Pembimbing II**

**Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag  
NIP. 196704201998031002**

**Menyetujui,  
Ketua Jurusan MPI**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I  
NIP. 196903051996031001**



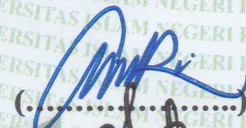

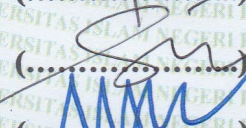
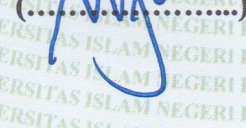

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. LetkolEndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 18 BANDAR LAMPUNG”** Tahun Pelajaran 2016-2017 disusun oleh: **Ana Karmila NPM : 1311030065**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam bidang Munaqosyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari/Tanggal : **Kamis, 09 November 2017**

**TIM PENGUJI**

<b>KETUA</b>	<b>: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I</b>	
<b>SEKRETARIS</b>	<b>: Sri Purwanti N, M.Pd</b>	
<b>PENGUJI I</b>	<b>: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd</b>	
<b>PENGUJI II</b>	<b>: Dr. M. Muhassin, M.Hum</b>	
<b>PEMBIMBING</b>	<b>: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag</b>	

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ  
أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>1</sup> (As-Shaff: 2-3)

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”<sup>2</sup> (Qoul Sayyidina Ali bin Abi Thalib)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 551

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: Erlangga, 2007), h. 30

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmad dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda M. Nasir, S.Pd.I dan Ibunda Surahmi yang telah merawat, mendidik, dan membimbing ku sejak kecil hingga dewasa, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk keberhasilan harapan dan cita-citaku.
2. Saudara/saudariku tercinta Eka An-Nasir, S.Pd.I, Anis Putriana, A.Md, Eva Zuana, S.Pd, Ayu Desiana, Anas Pamungkas, Albar Anas, dan Habib Al-Anas dan juga saudara/saudari iparku Nur Aini, S.Pd, dan Komarudin, yang telah ikut serta memberikan semangat dan do'a yang tulus.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ana Karmila, dilahirkan di Bumi Indah desa Bumi Ratu Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 18 Juli 1995, anak kelima dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak H. M. Nasir, S.Pd.I dan Ibu Surahmi.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 01 Cahaya Makmur dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islamiyah Bumi Ratu, dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Istiqlal Kubuhitu selesai pada tahun 2010 dan melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah (MA) Istiqlal Kubuhitu selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, ..... 2017

Penulis

**Ana Karmila**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi: **Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan benderang menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Choirul Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Dra. Hj. Mulia Sari, M.M. selaku Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta karyawan SMPN 18 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan member bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Qomarudin Al-Muharom, Bella Wiesiani, Septi Fitria Ningsih, Dahlia Wati, Chintya Nova Lestari, Fina Fauziah, Nurma Kusnita, Hamdan Supriono yang senantiasa saling memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seataap dan seperjuangan Leni Sari, Oktari Rahayu, terimakasih atas kebersamaannya dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2013 jurusan MPI, serta berbagai jurusan lainnya, yang turut membantu baik dalam moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Madaraya Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dan teman-teman seperjuangan PPL di MA Hasanuddin Teluk Betung.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi yang membacanya.



Bandar Lampung, ..... 2017

Penulis

**Ana Karmila**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	12
E. Batasan Masalah .....	12
F. Rumusan masalah .....	13
G. Tujuan .....	13
H. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	14
I. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Manajemen Kelas</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Manajemen Kelas .....	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas .....	22
3. Tujuan Manajemen Kelas .....	27

4. Pentingnya Manajemen Kelas .....	28
5. Faktor-faktor penghambat Manajemen Kelas .....	30
6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas .....	32
7. Fungsi-fungsi dalam Manajemen Kelas.....	33
8. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas .....	35
9. Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	35
<b>B. Proses Pembelajaran .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Proses Pembelajaran .....	38
2. Tahap-tahap proses dalam pembelajaran .....	43
<b>C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	46
2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	50
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	53
B. Sumber Data Penelitian .....	54
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	55
D. Metode Pengumpulan Data .....	56
1. Wawancara .....	56
2. Observasi .....	58
3. Dokumentasi .....	59
E. Metode Analisa Data .....	60
F. Uji Keabsahan Data.....	62

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMPN 18 Bandar Lampung .....	66
1. Sejarah SMPN Bandar Lampung .....	66
2. Profil SMPN 18 Bandar Lampung.....	74
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMPN 18 Bandar Lampung .....	75
4. Keadaan Guru SMPN 18 Bandar Lampung .....	75
5. Keadaan Siswa SMPN 18 Bandar Lampung .....	78
6. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 18 Bandar Lampung.....	79
B. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI .....	81
C. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kelas di SMPN 18 Bandar Lampung.....	96

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

1. Simpulan.....	98
2. Saran.....	99

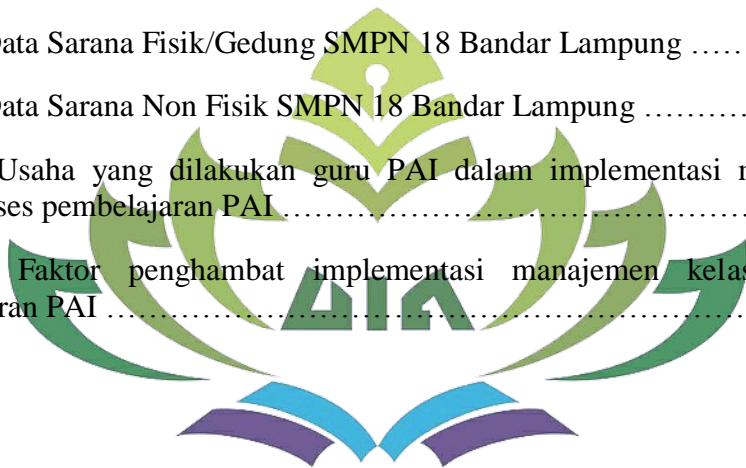
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Manajemen Kelas di SMPN 18 Bandar Lampung .....	7
Tabel 2. Sumber Data Primer atau Sumber Pertama .....	54
Tabel 3. Keadaan Guru SMPN 18 Bandar Lampung .....	75
Tabel 4. Keadaan Siswa SMPN 18 Bandar Lampung .....	78
Tabel 5. Data Sarana Fisik/Gedung SMPN 18 Bandar Lampung .....	79
Tabel 6. Data Sarana Non Fisik SMPN 18 Bandar Lampung .....	80
Tabel 7. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI .....	87
Tabel 8. Faktor penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrumen Pengumpulan data

Lampiran 2: Lembar Observasi Manajemen Kelas

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Guru PAI

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Kepala TU

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Waka Sarana dan Prasarana





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung”** .

Implementasi adalah pelaksanaan penerapan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Karthryn M. Bartol dan David C. Marten, Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling).

---

<sup>1</sup> A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kawah Media, 2010) h. 214

<sup>2</sup> Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi* (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 6

Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu diperguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>5</sup> pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>7</sup>

SMPN 18 1 Bandar Lampung adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang terletak di Jl. Rasuna Said No. 29 Gulak Galik, Teluk Betung Utara Bandar Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian.

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung, Alfabeta, 2015) h.1

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 113

<sup>5</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 128

<sup>6</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 5

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul yaitu:

1. Manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Terkait dengan manajemen kelas, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## C. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Manajemen kelas adalah suatu upaya

---

<sup>8</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 107

memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kompri, *Op.Cit.*, h. 277

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

Sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. Dimana sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari sekolah lain. SMPN 18 Bandar Lampung adalah sekolah yang berkualitas dengan berakreditasi A. Dengan kuantitas peminat yang banyak dan memiliki pencapaian prestasi yang sangat mumpuni dibidangnya masing-masing. Guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi sehingga berpengaruh juga terhadap pengembangan kemampuan siswa.

Karena sekolah ini sudah berakreditasi A sekolah tersebut memiliki peminat yang banyak dilihat dari total jumlah siswa- siswi dari tahun ke tahun serta prestasi yang sangat baik seperti banyak sekali kejuaraan yang dimenangkan oleh sekolah SMPN 18 Bandar Lampung dan ini juga karena kemampuan guru dalam mengajar yang baik.

Keunikan lain dari sekolah tersebut yaitu para siswi memakai jilbab bagi yang beragama islam, dan guru-gurunya juga memakai jilbab. Sehingga terlihat bahwa hal baik tersebut merupakan bentuk dari implementasi pendidikan agama islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59, yang artinya "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". Yang demikian itu agar mereka mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maa Penyayang".

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola susasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan Peserta Didik.

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.

2. Pengaturan fasilitas. Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.<sup>11</sup>

Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

1. Tingkah laku
2. Kedisiplinan
3. Minat/perhatian
4. Gairah belajar
5. Dinamika Kelompok.

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi:

1. Ventilasi
2. Pencahayaan
3. Kenyamanan
4. Letak duduk
5. Penempatan peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kompri, *Op. Cit*, h. 278

**Tabel 1**  
**Indikator Manajemen Kelas**  
**di SMPN 18 Bandar Lampung**

No	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	✓	
		b. Pengaturan kedisiplinan	✓	
		c. Pengaturan minat/perhatian		✓
		d. Pengaturan gairah belajar		✓
		e. Pengaturan dinamika kelompok	✓	
2.	Pengaturan fasilitas	a. Pengaturan ventilasi	✓	
		b. Pengaturan pencahayaan	✓	
		c. Pengaturan kenyamanan	✓	
		d. Pengaturan letak duduk	✓	
		e. Penempatan peserta didik		✓

*Sumber: Data dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2017*

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>12</sup> Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 24

Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memahami tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.<sup>13</sup>

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>14</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

h.2

<sup>14</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 326



Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru *via* kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013), h. 1-4

sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan Kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.<sup>18</sup> Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk

---

<sup>17</sup>Rusman, *Op,Cit* h. 328

<sup>18</sup> Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009) h. 4

mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُومَةٌ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. As-Saff : 4)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa

mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.<sup>19</sup>

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan padapada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.
2. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMP 18 Bandar Lampung, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Rasuna Said No. 29 Gulak Galik, Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Mei - 17 Juni 2017.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung?

## **G. Tujuan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.
2. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.

## **H. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.

### **2. Bagi Pendidik**

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung.

### **4. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

## 5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.

### I. Hasil Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Madinatul Munawwaroh (2012) membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. *Kedua*, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Madinatul Munawwaroh, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 14

Sititis Wuriana (2013) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) Strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.<sup>21</sup>

Rudi Herwanto (2015) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m<sup>2</sup>, tempat duduk dirolling dan dibuat

---

<sup>21</sup> Sititis Wuriana, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 16



bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa.

Penelitian kedua terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi

---

<sup>22</sup> Rudi Herwanto, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 11

pembelajarannya hanya mencapai batas ketuntasan belajar. Dan untuk strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman.

Dan penelitian ketiga, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu, upaya guru PAI dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan juga guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>1</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 2-3

yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>2</sup>

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Kelas dalam arti sempit*: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. *Kelas dalam arti luas*: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 5

<sup>3</sup> Kompri, *Op.Cit.*, h. 274

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini definisi dari manajemen kelas, antara lain: Menurut Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* mengutip lima definisi yaitu:

1. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
5. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar

---

<sup>4</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 2-3

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 107

mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>6</sup>

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

## **2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam

---

<sup>6</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 26

<sup>7</sup> Kompri, *Op, Cit.* h. 277

pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu :

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op.Cit.*, H. 108

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Minat/Perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.



### 5) Dinamika Kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

#### b. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.<sup>9</sup>

##### 1) Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

---

<sup>9</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 5

## 2) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

## 3) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

## 4) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bias dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 6

### 3. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>11</sup>

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>12</sup> Sementara itu, Salman Rusydie mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 279

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 61

<sup>13</sup> Salman Rusydie, *Op,Cit.*, h. 29-32

Jadi, Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan

#### **4. Pentingnya Manajemen Kelas**

Ada tiga alasan untuk menjawab pertanyaan tersebut. *Pertama*, manajemen kelas merupakan factor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.

*Kedua*, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-siat individual nya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suatu dialektika di dalamnya.

Guru itu sendiri sebenarnya merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi ialah

untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri seorang guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian siswa.

*Ketiga*, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh guru, maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengelola kelas, maka siswa tidak akan dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi sia-sia. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika kelas dikelola dengan baik, profesional, dan efektif-efisien.<sup>14</sup>

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk

---

<sup>14</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 61-62

prilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.<sup>15</sup>

## 5. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

### a. Faktor Guru

Dalam manajemen kelas, gurupun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

### b. Faktor Siswa

Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172

tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.<sup>16</sup>

### c. Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat ribut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

Salah perlakuan (*maladjusted*) siswa terdapat situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

### d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Op.Cit.*, h.6-8

ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang atau alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, siswa, lingkungan keluarga dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.<sup>17</sup>

#### **6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas**

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba untuk belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 9-11



Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya agar ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.<sup>18</sup>

## 7. Fungsi-fungsi dalam Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini fungsi manajemen kelas:

### a. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

### b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.

<sup>18</sup> Salman Rusydie, *Op.Cit.*, h. 32

<sup>19</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 21

- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.<sup>20</sup>

#### c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif dalam hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

#### d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>21</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 22-23

## 8. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas dapat dipergunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Maka prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan hal yang positif
- f. Penanaman kedisiplinan.<sup>22</sup>

## 9. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu:

### a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dilakukan dimana guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut murid untuk mentaatinya. Di dalam kelas ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

### b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan siswa. Guru memberi ancaman seperti penanguhan nilai, pemberian tugas tambahan, atau tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik.

---

<sup>22</sup> Kompri, *Op.Cit.*, h. 291-292

**c. Pendekatan Kebebasan**

Pendekatan kebebasan dilakukan untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik selama tidak menyimpang pada aturan dan kesepakatan bersama. Karena siswa terkadang tidak merasa nyaman bila ada seorang guru yang *over protective*.<sup>23</sup>

**d. Pendekatan Resep**

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

**e. Pendekatan Pengajaran**

Pendekatan ini didasarkan atas anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

**f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku**

Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 299

#### **g. Pendekatan Sosio Emosional**

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik akan berkembang di dalam kelas. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan murid yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.<sup>24</sup>

#### **h. Pendekatan Kerja Kelompok**

Pendekatan ini guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok yang produktif, selain itu guru juga harus dapat menjaga kondisi itu agar cukup baik.

#### **i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik**

Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 300

<sup>25</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 14-15

## B. Proses Pembelajaran

### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.<sup>26</sup>

Sedangkan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) merupakan sebuah interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah. Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut Proses Belajar Mengajar (PBM) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.<sup>27</sup>

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 109

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 110

<sup>28</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Loc.Cit*

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>29</sup>

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.<sup>30</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>32</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Kemp bahwa pembelajaran merupakan proses kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar.

---

<sup>29</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 5

<sup>30</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) h. 6

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.57

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100.

Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya, sedangkan Smith dan Ragan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar memadai. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey adalah perincian untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Trianto, “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>35</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010)



Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>36</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.<sup>37</sup>

Belajar mengajar adalah suatu yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>38</sup>

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang bearti. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru *via*

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 255

<sup>37</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013), h. 1

kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam belajar.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 2-3

<sup>40</sup> Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 4

## 2. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses dan tentu saja sebagai sebuah proses belajar mempunyai tahapan-tahapan. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

Pada tahap informasi, seorang peserta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Selanjutnya pada tahap informasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seorang siswa menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti gurunya atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, h. 21

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.<sup>43</sup> Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengaklerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>44</sup>

Dalam tahap perencanaan, pertama-tama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Mengingat kondisi guru-guru di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

---

<sup>43</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 42

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 66

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok.

Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavior outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran tanpa adanya tahap-tahap proses pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka pelaksanaan pembelajaran itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib, dan juga dengan adanya semua itu maka dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih mudah dan tepat sasaran.

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 99

kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>46</sup>

Menurut Zakiah Dradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>47</sup>

Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>48</sup> Pendidikan agama islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>49</sup>

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi

---

<sup>46</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) h. 21

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 130

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 131

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h. 57

Muslim semaksimal mungkin.<sup>50</sup> Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

### b. Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:

Sumber dari Al-Qur'an, antara lain:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32



*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. A-Mujadalah : 11)<sup>51</sup>*

### c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka melaksanakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga Edisi Hasanah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009), h. 543

<sup>52</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) h. 12

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 21

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi<sup>54</sup>

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

*Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah : 21)<sup>55</sup>*

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

<sup>54</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, h. 133

<sup>55</sup> Kementerian Agama, *Op.Cit.*, h. 4

Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>56</sup>

Menurut Hasan Langgulung, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia. Seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku". (QS Adz-Zariyat: 56)*<sup>57</sup>




---

<sup>56</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 22

<sup>57</sup> Kementerian Agama, *Op.Cit.*, h 523

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar penelitian yang di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. <sup>1</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant question, sehingga masalah akan di temukan dengan jelas.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber dataupun dapat dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama. Adapun yang dimaksud peneliti mengenai sumber data primer atau sumber pertama ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Sumber Data Primer atau Sumber Pertama**

<b>No</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Kabag. TU	1 Orang
3.	Siswa	2 Orang

4.	Waka Sarana dan Prasarana	1 Orang
5.	Guru PAI	4 Orang

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produkti suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.<sup>2</sup> Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kedua-duanya.

#### 1. *Purposive sampling*

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 300

## 2. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.

### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang di maksud adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.<sup>3</sup> Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> S. Margono , *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta , Rineka Cipta, 2007 ) , h. 165

<sup>4</sup> Cholid Nurbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 72



Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.<sup>5</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai guru dan siswa SMPN 18 Bandar Lampung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 85

## 2. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>6</sup>

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>7</sup>

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 83

<sup>7</sup> S. Margono, *Op.Cit.*, h. 165

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 145

Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara guru dengan murid di SMPN 18 Bandar Lampung. Pengamatan dilakukan di SMPN 18 Bandar Lampung baik dalam ruangan atau luar ruangan sekolah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: interaksi guru dengan siswa, kondisi saat proses belajar mengajar di kelas, letak geografis keadaan lingkungan sarana prasarana dan tata ruang kerja.

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMPN 18 Bandar Lampung, yaitu melihat bagaimana guru PAI mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.<sup>9</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-16, h. 300-308

gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **E. Metode Analisis Data**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 338

## 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan muda dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

## 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

## 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 345

selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>12</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat diperanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteriatertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>13</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 270

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 270

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 4 macam yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>14</sup>

### 4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mampu menggal pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 274



Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subyek penelitian. Selain itu juga peneliti ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA LAPANGAN

#### A. Gambaran Umum SMPN 18 Bandar Lampung

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, lokasi SMPN 18 Bandar Lampung. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Sejarah SMPN 18 Bandar Lampung

##### a) SELAYANG PANDANG ( Sejarah Singkat )

SMP Negeri 18 Bandar Lampung berdiri sejak tahun **1984**, yang semula filial dari **SMP Negeri 5 Tanjung Karang** berdasarkan **SK Mendikbud No. 0557/0/1984 tanggal 20 November 1984**, dengan sebutan **SMP Pesawahan** yang luas tanahnya **7829 M<sup>2</sup>** dengan bangunan di atasnya :

1. Ruang kepala sekolah	1 Ruang dengan ukuran	19,25 m <sup>2</sup>
2. Ruang tata usaha	1 Ruang dengan ukuran	52,5 m <sup>2</sup>
3. Ruang guru	1 Ruang dengan ukuran	97,5 m <sup>2</sup>
4. Ruang perpustakaan	1 Ruang dengan ukuran	67,5 m <sup>2</sup>

5. Ruang Lab. IPA	1 Ruang dengan ukuran	117 m <sup>2</sup>
6. Ruang belajar	1 Ruang dengan ukuran	192 m <sup>2</sup>
7. Ruang gudang	3 Ruang dengan ukuran	192 m <sup>2</sup>
8. WC Murid	3 Ruang dengan ukuran	18 m <sup>2</sup>
9. WC Guru	2 Ruang dengan ukuran	18 m <sup>2</sup>

Pejabat sementara Kepala Sekolah SMP Pesawahan adalah **Ibu Rohata** dan juga menjabat sebagai guru Bidang Studi Bahasa Inggris.

**Dengan tenaga pengajar :**



1. Suryanto	bidang studi	I P S
2. Idrus	bidang studi	I P A / Fisika
3. Wayan	bidang studi	PPkn
4. Holida	bidang studi	Agama Islam
5. Sakip Saidi	bidang studi	Bahasa Indonesia
6. Bambang SM	bidang studi	Matematika
7. Amrina Hirnawati	bidang studi	I P A / Biologi
8. Erida Yurni	bidang studi	Seni
9. Wigianti	bidang studi	PPkn
10. Jasimah	bidang studi	Agama Islam

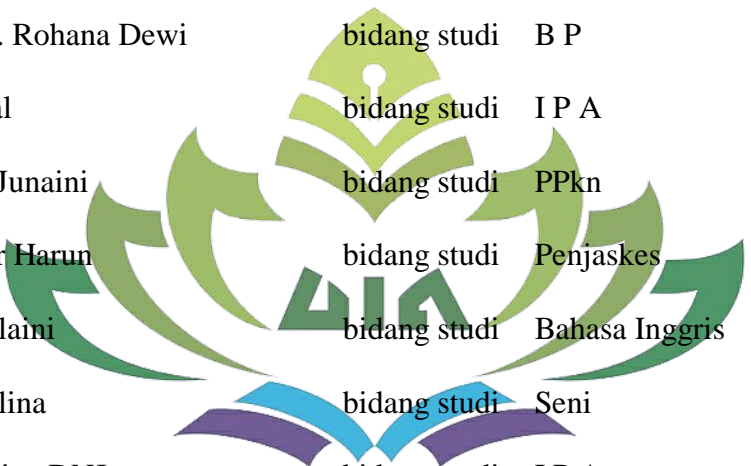
### Tenaga Tata Usaha :

1. A. Saleh
2. Sulistiawati
3. M. Lubis

Satu tahun kemudian, tahun **1985 SMP Negeri Pesawahan** berubah nama menjadi SMP Negeri Sumur Batu dan tidak lagi filial dengan SMP Negeri 5 Tanjung Karang. Dengan kepala sekolah yang defenitif yaitu **Bapak Djemingun SP**, dimulai sejak tahun **1985 s/d 1996** dan mendapat tambahan 8 Ruang Belajar, 38 Tenaga Pengajar serta 10 Tenaga Tata Usaha.

### Tenaga Pengajar :

- |                    |              |                  |
|--------------------|--------------|------------------|
| 1. Sri Hartati     | bidang studi | I P A            |
| 2. Yahyuni         | bidang studi | Bahasa Daerah    |
| 3. Dice Nilawati   | bidang studi | Bahasa Indonesia |
| 4. Herlan Nababan  | bidang studi | I P S            |
| 5. Nurbaiti IS     | bidang studi | I P S            |
| 6. Nurbaiti AR     | bidang studi | Matematika       |
| 7. Eddy Suprayitno | bidang studi | Penjaskes        |
| 8. Ermaniar        | bidang studi | Bahasa Inggris   |
| 9. Sutarti         | bidang studi | PPkn             |
| 10. Nyimas Nelly   | bidang studi | I P S            |



11. Siti Robiyah	bidang studi	PPkn
12. Sumadi	bidang studi	Elektro
13. Tati Herawati	bidang studi	I P S
14. Maria Gultom	bidang studi	Seni Suara
15. A. Kasim	bidang studi	Penjaskes
16. M.M Sri Nurhayati	bidang studi	Matematika
17. Kusrini	bidang studi	I P S
18. Dra. Rohana Dewi	bidang studi	B P
19. Hilal	bidang studi	I P A
20. Hj. Junaini	bidang studi	PPkn
21. Niar Harun	bidang studi	Penjaskes
22. Ruslaini	bidang studi	Bahasa Inggris
23. Roslina	bidang studi	Seni
24. Isnaina DNJ	bidang studi	I P A
25. Paino	bidang studi	Matematika
26. Rohaina	bidang studi	Matematika
27. Sri Mulyati	bidang studi	I P S
28. Eliyani Thaib	bidang studi	Bahasa Inggris
29. L. Sri Wahyuningsih	bidang studi	Bahasa Indonesia
30. Benti Sinarwani	bidang studi	Agama Islam
31. Maryunani	bidang studi	Bahasa Indonesia
32. Hendralina	bidang studi	Bahasa Indonesia

33. Sariyem	bidang studi	I P A
34. Mariyam	bidang studi	Bahasa Inggris
35. Yaliana Harni	bidang studi	Kesenian
36. Syamsul Rahman	bidang studi	Agama Islam
37. Djumiati Noer	bidang studi	I P S
38. Hasan Azhari	bidang studi	Penjaskes

**Tenaga Tata Usaha :**

1. Satariyah
2. Blasius Siswanto
3. Indrawati
4. Atika S.S
5. Ida Fatiyah
6. Zarnal
7. Nur Imani
8. Helena Siregar
9. Tety
10. Indra Jaya
11. Yutin





Tenaga Pengajar :

1. Drs. Yunizir Johan                      bidang studi    I P S
2. Sumiyati                                    bidang studi    Agama Islam
3. Umi Kalsum                                bidang studi    I P S
4. Yuni Herliyani                          bidang studi    B K
5. Erni S.                                        bidang studi    Matematika
6. Dra. Nugraheni                          bidang studi    I P A
7. Haidir, S.Pd                                bidang studi    I P A

Tahun **2003** masa kepemimpinan **Bapak Drs. Sungkono Eddy S. berakhir.**

Pada tahun **2003 s/d 2005** SMP Negeri 18 Bandar Lampung di pimpin oleh Kepala Sekolah **Hj. Anami Syamsudin** dan mendapat tambahan Tenaga Pengajar 2 orang yaitu :

Tenaga Pengajar :

1. Mamik Sukarmi, S.Pd                    bidang studi    Bahasa Inggris
2. Herlina, S.Pd                                bidang studi    I P S

**Tahun 2005 s/d 2007** SMP Negeri 18 Bandar Lampung dipimpin oleh **Drs. Maslin Silaban** dan mendapat tambahan tenaga pengajar 2 orang yaitu :



Tenaga Pengajar :

1. Miftah Yunus, S.Si
2. Eva Wati, A.Md

Kemudian pada tahun **2007** sampai dengan sekarang SMP Negeri 18 Bandar Lampung di pimpin oleh **Ibu Dra. Hj. Mulia Sari, M.M.**

**Adapun gambaran singkat masa kepemimpinan kepala sekolah mulai sejak berdirinya SMP Negeri 18 Bandar Lampung sampai dengan sekarang adalah:**

1. Rohata sebagai pejabat kepala sekolah sementara tahun 1984
2. Djemingun SP menjabat Kepala Sekolah Sejak Tahun 1985 s/d 1996
3. Dra. Herliana Harni menjabat Kepala Sekolah sejak Tahun 1996 s/d 1999
4. Drs. Sungkono Eddy S. menjabat Kepala Sekolah sejak Tahun 1999 s/d 2003
5. Hj. Anami Syamsudin menjabat Kepala Sekolah sejak Tahun 2003 s/d 2005
6. Drs. Maslin Silaban menjabat Kepala Sekolah sejak Tahun 2005 s/d 2007
7. Dra. Hj. Mulia Sari, M.M menjabat Kepala Sekolah sejak Tahun 2007 s/d sekarang.

## 2. Profil SMPN 18 Bandar Lampung

NPSN : 10807207  
NSS : 201126006055  
Nama : SMPN 18 Bandar Lampung  
Akreditasi : A  
Alamat : Jl. Rasuna Said No. 29 Sumur Batu  
Kode pos : 35214  
Email : [smpn\\_18balam@yahoo.co.id](mailto:smpn_18balam@yahoo.co.id)  
Jenjang : SMP  
Status : Negeri  
Lintang : -5.4673156894632875  
Bujur : 105.2558898925712  
Waktu Belajar : Pagi dan Siang  
Kepala Sekolah : Dra. Hj. Mulia Sari, M.M  
Kota : Bandar Lampung  
Provinsi : Lampung  
Kecamatan : Teluk Betung Utara  
Kelurahan : Sumur Batu



### 3. Visi dan Misi SMPN 18 Bandar Lampung

#### a. Visi

“Mewujudkan sekolah berkualitas berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

#### b. Misi

1. Melaksanakan Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas guru, staf tata usaha melalui pendidikan dan latihan
3. Mengaktifkan MGMP Sebagai wahana pertemuan guru-guru mata pelajaran serumpun
4. Meningkatkan prestasi dalam lomba PMR
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga
6. Meningkatkan dalam bidang seni
7. Meningkatkan prestasi dalam bidang keagamaan
8. Meningkatkan prestasi dalam lomba karya ilmiah Remaja

### 4. Keadaan Guru

**Tabel 3**

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status	Tugas Tambahan
1.	Dra. Hj. Mulia Sari, M.M.	IPS	Guru	Kepala Sekolah
2.	Dra. Rohana Dewi	BK	Guru	
3.	Sri Hartati,S.Pd	IPA	Guru	
4.	Hj. Junaini, S.Pd	PKn	Guru	
5.	Mamik Sukarmi, S.Pd	B.Indonesia	Guru	

6.	Herlan Nababan, S.Pd	IPS	Guru	Waka Kesiswaan
7.	Dra.Lissafini	PKn	Guru	
8.	Dra.Nugraheni, M.M	IPA	Guru	
9.	Herlina,S.Pd	IPS	Guru	
10.	Hj.Sumiyati, M.PdI	PAI & Budi P	Guru	
11.	Maryunani, S.Pd	B.Indonesia	Guru	
12.	Rohaina	Matematika	Guru	
13.	Eddy Suprayitno, S.Pd	PJOK	Guru	
14.	Nurbaiti,Ar	Matematika	Guru	
15.	Nurbaiti,Is, S.Pd	IPS	Guru	
16.	Sariyem,A.Md	IPA	Guru	
17.	MM Sri Nurhayati, S.Pd	Matematika	Guru	
18.	Sutarni,S.Pd	B,Indonesia	Guru	
19.	Mariyam	B.Ingggris	Guru	
20.	Isnaina Dewi NJ,M.Pd	IPA	Guru	
21.	Yahyuni	Bhs Daerah	Guru	
22.	Erida Yurni	Seni Budaya	Guru	
23.	Ruslaini, S.Pd.	B.Ingggris	Guru	
24.	Hasan Azhari, S.Pd	PJOK	Guru	Waka Kurikulum
25.	Hj.Erni.S	Matematika	Guru	
26.	Elvira Susy Yunita,S.Pd	B. Inggris	Guru	
27.	L.Sri Wahyuningsih,S.Pd	B. Indonesia	Guru	
28.	Yaliana Harni, S.Pd	Seni Budaya	Guru	
29.	Miftah Yunus,S.Si	IPA	Guru	Waka Sarpras/Humas
30.	Desy Arisandi, S.Pd	Metematika	Guru	
31.	Hendra Afriko, S.S	B. Inggris	Guru	Koor. Perpustakaan

32.	Yeni Hastuti Hadi,S.Pd	IPS	Guru	
33.	Rohana Dewi, A.Md	Bhs Daerah	Guru	
34.	Denny Sambuaga,Sm.Th	A.Kristen/mulok	Guru	
35.	Meriyanti,S.Kom	Prakarya / TIK	Guru	Staf IT
36.	Dwi Efrianti,A.Md	Prakarya / TIK	Guru	Staf IT
37.	Purwanti,A.Md	Prakarya	Guru	
38.	Nina Fitriana,S.Psi	BK	Guru	
39.	May Rahayu, S.Pd	B. Inggris	Guru	
40.	Desy Ratnasari,S.Pd.I	PAI & Budi P	Guru	
41.	Rizki Fajar Abidin,S.Pd	PKn	Guru	
42.	Siska Yanti,S.Pd	IPS	Guru	
43.	Muhammad Riduan,S.Pd	Seni Budaya	Guru	
44.	Nina Septiana,S.Pd	PAI & Budi P	Guru	
45.	Surhan Nudin,S.Pd	PAI & Budi P	Guru	
46.	Rina Antika,S.Pd	B K	Guru	
47.	Anggun W S Dewi,S.Pd	PJOK	Guru	
48.	Annisa Patmarinanta,S.Pd	B. Inggris	Guru	
49.	Eka Sudrajat,S.Pd	IPS	Guru	
50.	Muhammad Iqbal,S.Pd	B. Indonesia	Guru	
51.	Veni Yuniska,S.Pd	IPA	Guru	
52.	Sofiansyah,S.Pd	B.Indonesia	Guru	
53.	Yuda Saputra,S.Pd	PJOK	Guru	
54.	Sopian Jailani,S.Pd	BK	Guru	
55.	TETY	Ka. TU	Ka. TU	
56.	Elly Susanti, S.Pd	Staf TU	Staf TU	
57.	Samiawi	Staf TU	Staf TU	
58.	Bambang Fitria	Security	Security	

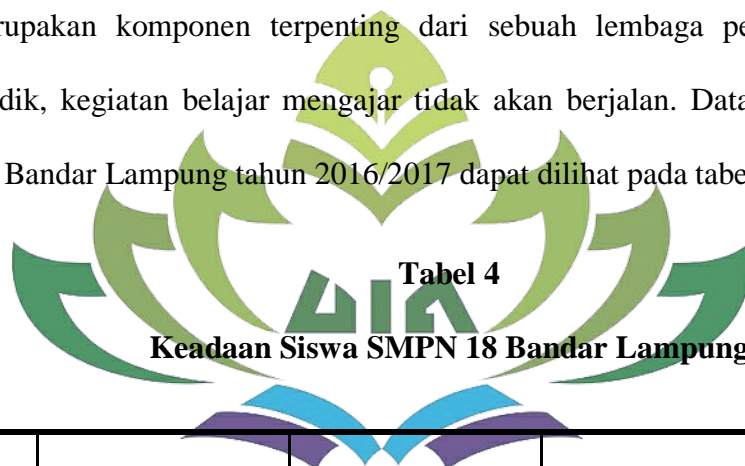
59.	Sarifudin	Security	Security	
-----	-----------	----------	----------	--

Sumber: *Dokumentasi SMPN 18 Bandar Lampung 2017/2018*

Jumlah guru 54, jumlah guru PNS 34, jumlah guru honor 20, jumlah Staf TU 3, jumlah Security 2, jumlah staf IT 2.

## 5. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik dalam proses belajar juga tidak kalah penting. Peserta didik merupakan komponen terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Tanpa peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Data peserta didik di SMPN 18 Bandar Lampung tahun 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMPN 18 Bandar Lampung**

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah	Jml Siswa	Jumlah	Jml Siswa	Jumlah	Jml Siswa	Rombel
2012/2013	360	10	336	9	202	6	898	25
2013/2014	309	10	348	9	308	8	965	27
2014/2015	335	10	261	8	324	9	920	27
2015/2016	414	11	322	9	258	7	994	27
2016/2017	385	10	360	9	310	8	1055	27

## 6. Keadaan sarana dan prasarana

Selain data guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga komponen yang penting dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Akan kurang maksimal jika sarana dan prasarana tidak mendukung. Sarana dan prasarana di SMPN 18 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Sarana Fisik/Gedung

**Tabel 5**  
**Data Sarana Fisik/Gedung SMPN 18 Bandar Lampung**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka kurikulum	1	Baik
3.	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang BK/BP	1	Baik
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
10.	Ruang Lab IPA	1	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik

13.	Ruang Belajar / Kelas	18	Baik
14.	Ruang Pramuka	1	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Kantin	10	Baik
17.	WC Siswa	4	Baik
18.	Ruang penyimpanan barang-barang	1	Baik
19.	Sanggar	1	Baik
20.	Ruang Kesenian	1	Baik
21.	WC Siswa	6	Baik
22.	WC Guru	2	Baik
23.	WC Ruang Kepala sekolah	1	Baik
24.	Ruang Satpam	1	Baik

Sumber : *Dokumentasi data Sarana dan Prasarana SMPN 18 Bandar Lampung tahun 2017/2018*

#### b. Sarana Non Fisik / Sarana Lainnya

**Tabel 6**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	630 buah	
2.	Kursi siswa	630 buah	
3.	Meja ruang guru	60 buah	
4.	Meja Komputer	40 buah	
5.	Kursi guru	60 buah	



6.	Kursi tamu	2 set	
7.	Lemari	30 buah	
8.	Papan tulis	18 buah	
9.	Peta	1 buah	
10.	Pendingin ruangan	15 buah	
11.	Globe	3 buah	
12.	LCD Proyektor	3 buah	
13.	Laptop	2 buah	
14.	Speaker Kelas	16 buah	

### **B. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 17 Mei 2017 sampai dengan 17 Juni 2017 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu “implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung”.

Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru-guru di SMPN 18 Bandar Lampung khususnya guru-guru PAI cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah ibu Dra. Hj. Mulia Sari, M.M yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, beliau mengatakan “setiap upacara hari senin saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan sesering mungkin saya sempatkan memantau perkelas untuk melihat bagaimana proses pembelajarannya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dra. Hj. Mulia Sari, M.M, wawancara Kepala Sekolah SMPN 18 Bandar Lampung, tanggal 17 Mei 2017, pukul 08.00 WIB

Hal ini juga dikuatkan oleh Waka bidang kesiswaan bapak Herlan Nababan, S.Pd, beliau mengatakan “Jika ada anak yang betul-betul tidak dapat ditangani kenakalannya catat dan serahkan saja pada saya, kita kan punya bagian BK, nanti diselesaikan bersama.”<sup>2</sup>

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yang diterapkan di SMPN 18 Bandar Lampung. Yang dibuat dalam matrik sebagai berikut:

**Tabel 7**

No	Manajemen Kelas	Usaha yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan peserta didik	a. Guru mengendalikan tingkah laku peserta didik	✓	
		b. Guru mengatur kedisiplinan peserta didik	✓	
		c. Guru mengatur minat/perhatian peserta didik		✓
		d. Guru mengatur gairah belajar peserta didik		✓
		e. Guru mengatur dinamika kelompok peserta didik	✓	
2.	Pengaturan fasilitas	a. Guru mengatur ventilasi di kelas	✓	
		b. Guru mengatur pencahayaan di kelas	✓	

<sup>2</sup> Herlan Nababan, S.Pd, Wawancara Waka Kesiswaan SMPN 18 Bandar Lampung, tanggal 17 Mei 2017, pukul 08.30 WIB

		c. Guru mengatur kenyamanan di kelas	✓	
		d. Guru mengatur letak duduk peserta didik	✓	
		e. Guru mengatur penempatan peserta didik		✓

Berdasarkan matrik diatas dapat di peroleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

### 1. Pengaturan peserta didik

#### a) Pengendalian Tingkah Laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut:

“Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan

suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.”<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

#### b) Pengaturan kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, peserta didik dididik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Desi Ratnasari, S.Pd.I, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung, pada hari rabu 07 Juni 2017, pukul 11.30 WIB

<sup>4</sup> Nina Septiana, S.Pd.I, *Op.Cit* Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Surhan Nudin, S.Pd salah satu guru PAI, sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan yang jelas mbak, saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena bannya bocor. Tetapi kalau terlambatnya sudah 15 menit tanpa ada alasan, saya memberikan hukuman pada siswa dengan memberi tugas yang dikerjakan di rumah, dan di serahkan kepada saya pada pertemuan berikutnya atau kadang juga dengan memberikan hafalan surat-surat pendek.

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMPN 18 Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c) Pengaturan minat/perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Surhan Nudin, S.Pd selaku guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkannya di awal pertemuan dan disaat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.”<sup>5</sup>

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Surhan Nudin, *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

d) Pengaturan gairah belajar

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hj. Sumiyati, M.Pd.I salah satu guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi,serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”<sup>6</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII F sebagai berikut:

“kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajar PAI kami senang belajarnya karena beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berubungan tentang materi hari itu. Selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, tetapi karena beliau sering memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya bagi yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tulis, makanan, atau uang.”<sup>7</sup>

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

---

<sup>6</sup> Hj. Sumiyati, M.Pd.I, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung, tanggal 29 Mei 2017, pukul 08.00 WIB

<sup>7</sup> Elma Maulia Khairunnisa, Wawancara Siswa VII F SMPN 18 Bandar Lampung, 24 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB



e) Pengaturan dinamika kelompok

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Desi Ratnasari, S.Pd.I sala satu guru PAI, sebagai berikut:

“Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.”<sup>8</sup>

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

---

<sup>8</sup> Desi Ratnasari, *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

## 2. Pengaturan fasilitas

### a) pengaturan ventilasi,

Berikut hasil wawancara dengan bapak Miftah Yunus, S.Si selaku Waka sarana dan prasarana, sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Hanya saja memang ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang. Seperti buku, LCD. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit, alat medianya sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi, pencahayaan memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.”<sup>9</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Nina Septiana, S.Pd.I, selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Miftah Yunus, Wawancara Waka Sarana dan Prasarana SMPN 18 Bandar Lampung, tanggal 27 Mei 2017, Pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Nina Septiana, S.Pd.I, *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi ventilasi di SMPN 18 Bandar Lampung:



Sumber: Dokumentasi ventilasi di SMPN 18 Bandar Lampung

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di SMPN 18 Bandar Lampung sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.

#### b) Pengaturan pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Mulia Sari, M.M selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik

dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.”<sup>11</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Hj. Sumiyati, M.Pd.I salah satu guru PAI, sebagai berikut:

“Pengaturan pencahayaan perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan mendung maka lampu harus menyala agar tulisan di papan tulis terlihat lebih jelas dan tidak mengganggu penglihatan.”<sup>12</sup>

Menurut penulis dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas diatur sesuai kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.

e) Pengaturan kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII F Elma Maulia Khairunnisa, sebagai berikut:

“Kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih dan kitapun merasa nyaman untuk belajar”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dra. Hj. Mulia Sari, M.M, *Op.Cit.*, Wawancara Kepala Sekolah SMPN 18 Bandar Lampung

<sup>12</sup> Hj. Sumiyati, M.Pd.I, *Op.it.*, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

<sup>13</sup> Elma Maulia Khairunnisa, *Op.Cit.*, Wawancara Siswa VII F SMPN 18 Bandar Lampung

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh ibu Nina Septiana, S.Pd.I guru PAI, sebagai berikut:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas.”<sup>14</sup>

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di SMPN 18 Bandar Lampung terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandangi guru dan sebaliknya guru dapat memandangi semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas di SMPN 18 Bandar Lampung sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata.

#### d) Pengaturan tempat duduk.

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan

---

<sup>14</sup> Nina Septiana, S.Pd.I, *Op.Cit*, Wawancara guru PAI

bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hj. Sumiyati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 18 Bandar Lampung:

“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.<sup>15</sup>

Hal senada dikatakan oleh salah Elma Maulia Khairunnisa siswa kelas VII F SMPN 18 Bandar Lampung, sebagai berikut:

“Untuk pengaturan tempat duduk nya memang sudah di atur dari awal, jadi sudah di buat struktur dan di tempel di dinding kak. dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, gak harus sesuai abjad atau kemampuan, kayak misalkan yang pinter sama yang kurang gitu. Dan tempat duduk nya harus sesuai gak boleh pindah-pindah kak. biar guru enak kalo mau manggil siswa bisa liat struktur nya, kan ada namanya.<sup>16</sup>

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SMPN 18 Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas tersebut, kemudian dibentuk struktur atau pola

<sup>15</sup> Hj. Sumiyati, M.Pd.I, *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 18 Bandar Lampung

<sup>16</sup> Elma Maulia Khairunnisa, *Op.Cit.*, Wawancara Siswa VII F SMPN 18 Bandar Lampung

tempat duduk, dan ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

Berikut ini merupakan salah satu hasil dokumentasi media pembelajaran di SMPN 18 Bandar Lampung:



Sumber: Dokumentasi Denah Tempat Duduk

### C. faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI

Tabel 8

NO	Faktor dalam Manajemen Kelas	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1.	Faktor Peserta Didik	a. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas	✓	
		b. Pelanggaran tata tertib sekolah	✓	
2.	Faktor Fasilitas	a. Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik		✓
		b. Jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas	✓	
		c. Kurangnya alat media dan sumber belajar	✓	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu :

*Pertama, faktor siswa* yaitu (1) Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas (2) Pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses



pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa yang motivasi belajarnya kurang.

*Kedua, faktor fasilitas* yaitu jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas, dan kurangnya alat media dan sumber belajar seperti LCD, buku, alat peraga. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan cara memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan di sekolah terutama dalam kebutuhan proses pembelajaran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

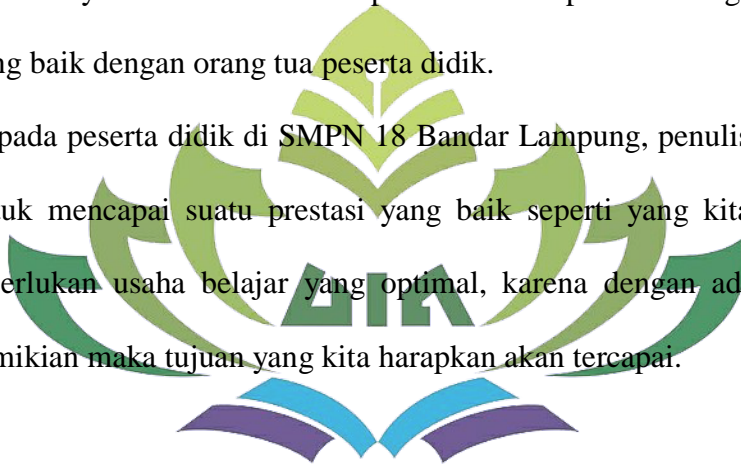
Dari hasil analisis data dan hasil temuan di SMPN 18 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas meliputi: pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi: ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik. Tetapi ada tiga indikator yang tidak dilaksanakan yaitu pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar dan penempatan peserta didik.
2. Faktor penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran adalah: *pertama*, faktor siswa yaitu kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan Pelanggaran tata tertib sekolah. *Kedua*, faktor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruangan kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar, seperti LCD, buku, dan alat peraga.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru SMPN 18 Bandar Lampung yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.
2. Kepada peserta didik di SMPN 18 Bandar Lampung, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kawah Media, 2010)
- Ardy Wiyani, Novan *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013)
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- , *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004)
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- J. Moleong, Lexy *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga Edisi Hasanah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Madinatul Munawwaroh, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat". (Skripsi

Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012)

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta , Rineka Cipta, 2007)

Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009)

Moh. Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kafam Mulia, 2014)

Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

-----, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014)

Rusydie, Salman *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

Rudi Herwanto, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015)

Sititis Wuriana, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta. 2008)

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-16

Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

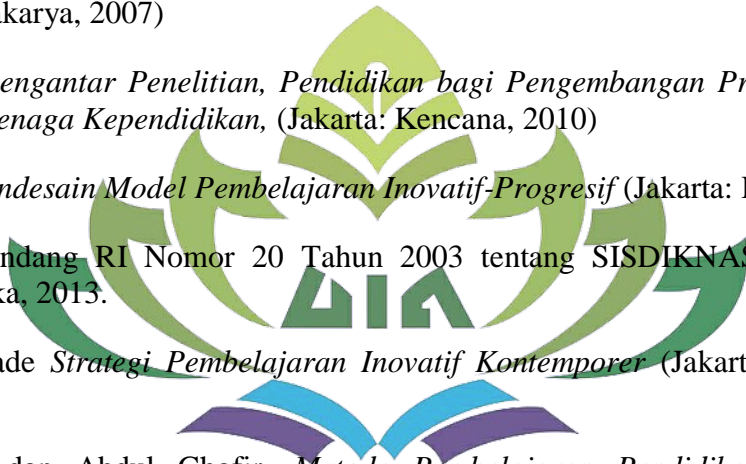
Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

-----, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Wena, Made *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)



### Identifikasi Teori Untuk Merancang Instrument Pengumpulan Data

No	Identifikasi Yang Menjawab Rumusan Masalah (Teori)	Sumber Data	Instrument Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	RM 1: Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian tingkah laku	Guru PAI	✓	✓	✓
	b. Pengaturan kedisiplinan	Guru PAI dan siswa	✓	✓	✓
	c. Pengaturan minat/perhatian	Guru PAI	✓	✓	✓
	d. Pengaturan gairah belajar	Guru PAI	✓	✓	
	e. Pengaturan dinamika kelompok	Guru PAI dan Siswa	✓	✓	
3.	RM 2: Pengaturan Fasilitas	Guru PAI			
	a. Pengaturan ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI	✓	✓	✓
	b. Pengaturan pencahayaan	Waka Sarpras dan Guru PAI	✓	✓	
	c. Pengaturan kenyamanan	Guru PAI dan Siswa	✓	✓	
	d. Pengaturan letak duduk	Guru PAI dan Siswa	✓	✓	✓
	e. Penempatan peserta didik	Guru PAI dan Siswa	✓	✓	
2.	Profil Sekolah				
	a. Sejarah Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	b. Visi dan Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	c. Struktur Organisasi	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	d. Keadaan Guru	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓
	e. Keadaan Siswa	Waka	✓	✓	✓

		Kurikulum dan Kepala TU			
	f. Keadaan Sarpras	Waka Kurikulum dan Kepala TU	✓	✓	✓





## LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN KELAS

NAMA : ANA KARMILA

NPM : 1311030065

No	ASPEK	Sumber Data	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	RM 1: pengaturan Peserta didik						
	a. Pengendalian tingkah laku	Waka Kurikulum dan Guru PAI		✓			Cukup
	b. Pengaturan kedisiplinan						
	c. Pengaturan minat/perhatian	Guru, Siswa, Waka Sarpras, Kepala Sekolah,		✓			Cukup
	d. Pengaturan gairah belajar	Waka Sarpras dan Guru PAI	✓				Kurang
	e. Pengaturan dinamika kelompok	Guru PAI		✓			Cukup
3.	RM 2: pengaturan fasilitas						
	a. Pengaturan ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI			✓		Baik
	b. Pengaturan pencahayaan	Waka Sarpras dan Guru PAI			✓		Baik
	c. Pengaturan kenyamanan	Guru PAI dan Siswa		✓			Cukup
	d. Pengaturan letak duduk	Guru PAI dan Siswa		✓			Cukup
	e. Penempatan peserta didik	Guru PAI dan Siswa		✓			Cukup
4.	Profil Sekolah						
	a. Sejarah Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik
	b. Visi dan Misi Sekolah	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		Baik

	c. Struktur Organisasi	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		<b>Baik</b>
	d. Keadaan Guru	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		<b>Baik</b>
	e. Keadaan Siswa	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		<b>Baik</b>
	f. Keadaan Sarpras	Waka Kurikulum dan Kepala TU			✓		<b>Baik</b>

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kategori Nilai didasarkan pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013

$3.33 < \text{Nilai} \leq 4.00$  : Sangat Baik (SB)

$2.33 < \text{Nilai} \leq 3.33$  : Baik (B)

$1.33 < \text{Nilai} \leq 2.00$  : Cukup (C)

$\text{Nilai} \leq 1.33$  : Kurang (K)



Bandar Lampung,

Juni 2017

Observer,

ANA KARMILA

NPM. 1311030065

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Responden : 1. Hj. Sumiyati, M.Pd.I

2. Surhan Nudin, S.Pd

3. Nina Septiana, S.Pd.I

4. Desy Ratnasari, S.Pd.I

Hari/tanggal : 1. Senin/ 29 Mei 2017

2. Selasa/ 06 Juni 2017

3. Rabu/ 07 Juni 2017

4. Rabu/ 07 Juni 2017

Tempat : SMPN 18 Bandar Lampung



### 1. Perencanaan Proses Pembelajaran

- a. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ?
- b. Bagaimana mengelola kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung?
- c. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang anda ampu ?

### 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Apakah yang anda lakukan dalam pengelolaan kelas ?
- b. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku siswa yang beraneka ragam?
- c. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa?
- d. Bagaimana pengaturan minat/perhatian pada siswa?
- e. Bagaimana anda meningkatkan gairah belajar pada siswa?
- f. Bagaimana membangun kerjasama siswa dengan siswa ?

- g. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
  - h. Bagaimana cara anda menangani masalah individual maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran?
  - i. Bagaimana anda mengatur ventilasi dan pencahayaan di kelas?
  - j. Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan belajar, memakai seragam dan kehadiran?
  - k. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
  - l. Bagaimana pola penempatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas anda?
  - m. Apakah kegiatan pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut ?
  - n. Bagaimana memotivasi siswa supaya aktif dalam kelas? Apa ada reward untuk siswa yang aktif?
  - o. Mengenai metode yang biasa anda gunakan di kelas itu seperti apa?
3. Evaluasi/penilaian
- a. Apakah anda melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajarannya?
  - b. Bagaimana dengan hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
4. Factor penghambat
- a. Apa faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI?

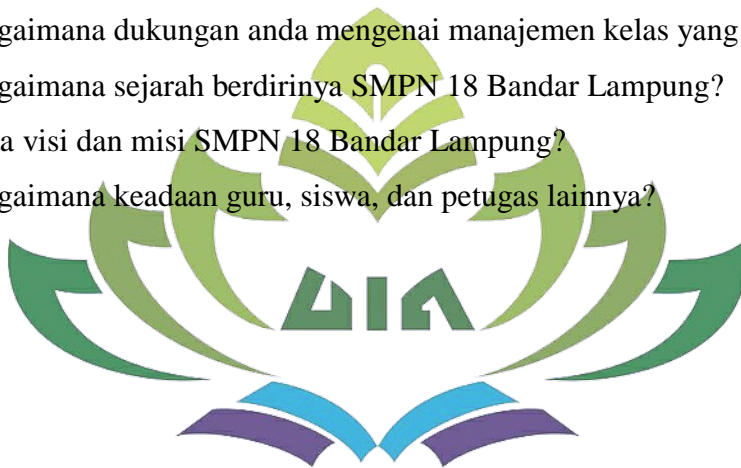
## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Responden : Dra. Hj. Mulia Sari, M.M

Hari/Tanggal : Rabu/17 Mei 2017

Tempat : SMPN 18 Bandar Lampung

1. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada di sekolah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 18 Bandar Lampung?
3. Apa visi dan misi SMPN 18 Bandar Lampung?
4. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan petugas lainnya?



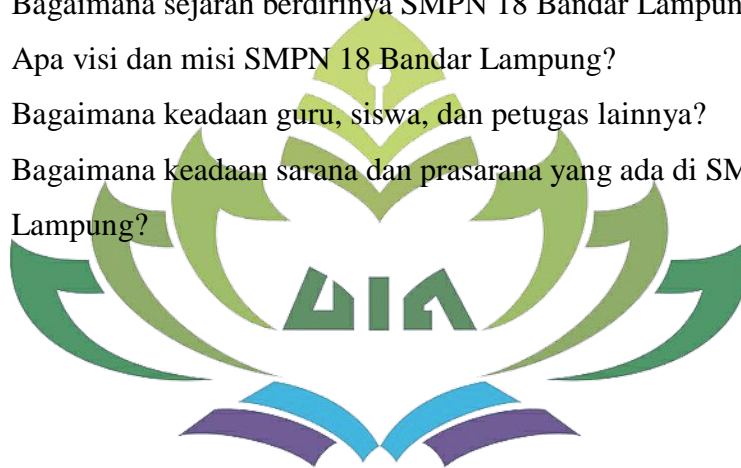
## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TU

Responden : TETY

Hari/Tanggal : Rabu/17 Mei 2017

Tempat : SMPN 18 Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 18 Bandar Lampung?
2. Apa visi dan misi SMPN 18 Bandar Lampung?
3. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan petugas lainnya?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 18 Bandar Lampung?



## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Responden : Elma Maulia Kairunnisa

Hari/Tanggal : Rabu/24 Mei 2017

Tempat : SMPN 18 Bandar Lampung

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru PAI ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
5. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
6. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

## PEDOMAN WAWANCARA WAKA SARANA DAN PRASARANA

Responden : Miftah Yunus, S.Si

Hari/Tanggal : Sabtu/27 Mei 2017

Tempat : SMPN 18 Bandar Lampung

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMPN 18 Bandar Lampung?
2. Fasilitas apa saja yang ada di setiap kelas?
3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengaturan fasilitas di dalam kelas?
4. Bagaimana pihak waka sarana memecahkan masalah yang demikian?
5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?

